



Naskah diterima: 18-07-2023

Direvisi: 13-09-2023

Disetujui: 03-10-2023

## ANALISA REDUPLIKASI & MODIFIKASI INTERNAL DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA

Ahmad Rifki\*<sup>1</sup>, Ali Mudlofir<sup>2</sup>, Muflihah<sup>3</sup>

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: \*rifkiahmad2799@gmail.com<sup>1</sup>, alimudlofir@uinsby.ac.id<sup>2</sup>,  
muflihah@uinsby.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract

*No in-depth analysis comprehensively compares Arabic and Indonesian reduplication and internal modification phenomena. Therefore, this study aims to fill this knowledge gap and present a deeper understanding of how these two languages use reduplication and internal modification in word formation and their morphological consequences. The main problem to be solved is how this phenomenon operates in both languages, what the differences and similarities are, and how its use affects the structure and meaning of words in the linguistic context of each language. This research uses descriptive qualitative methods, using data analysis as library research. The research results reveal that both languages use reduplication and internal modification to form words with diverse meanings. Although there are differences in how the two languages implement this phenomenon, they also share basic concepts about how repetition and internal modifications in word morphology can produce variations in meaning.*

**Keywords:** Reduplication, Internal Modification, Morphology

### مستخلص البحث

في الوقت الحالي، لا يوجد تحليل متعمق يقارن بشكل شامل بين ظاهرتي التكرار والتعديل الداخلي في اللغتين العربية والإندونيسية. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى سد هذه الفجوة المعرفية وتقديم فهم أعمق للطريقة التي تستخدم بها هاتان اللغتان التكرار والتعديل الداخلي في تكوين الكلمات وعواقبها المورفولوجية. المشكلة الرئيسية التي يتعين حلها هي كيفية عمل هذه الظاهرة في كلتا اللغتين،

وما هي الاختلافات والتشابهات، وكيف يؤثر استخدامها على بنية الكلمات ومعناها في السياق اللغوي لكل لغة. يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية الوصفية، وذلك باستخدام تحليل البيانات في شكل بحث مكتبي. كشفت نتائج البحث أن كلتا اللغتين تستخدمان التكرار والتعديل الداخلي كأدوات مهمة في تكوين الكلمات ذات المعاني المتنوعة. وعلى الرغم من وجود اختلافات في طريقة تنفيذ اللغتين لهذه الظاهرة، إلا أنهما تشتركان أيضًا في المفاهيم الأساسية حول كيفية استخدام التكرار والتعديلات الداخلية في مورفولوجيا الكلمات لإنتاج اختلافات في المعنى.

الكلمات الرئيسية: التضعيف، التعديل الداخلي، الصرف

### **Abstrak**

*Pada saat ini, belum ada analisis mendalam yang membandingkan secara komprehensif fenomena reduplikasi dan modifikasi internal dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan ini dan menyajikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara kedua bahasa ini menggunakan reduplikasi dan modifikasi internal dalam pembentukan kata serta konsekuensi morfologisnya. Masalah utama yang harus dipecahkan adalah bagaimana fenomena ini beroperasi dalam kedua bahasa, apa perbedaan dan kesamaannya, serta bagaimana penggunaannya memengaruhi struktur dan makna kata dalam konteks linguistik masing-masing bahasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan analisis data berupa studi kepustakaan (library research). Dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa kedua bahasa menggunakan reduplikasi dan modifikasi internal sebagai alat penting dalam membentuk kata-kata dengan makna yang beragam. Meskipun terdapat perbedaan dalam cara kedua bahasa mengimplementasikan fenomena ini, kedua bahasa ini juga memiliki konsep dasar yang sama tentang bagaimana pengulangan dan modifikasi internal dalam morfologi kata dapat digunakan untuk menghasilkan variasi makna.*

**Kata Kunci:** Reduplikasi, Modifikasi Internal, Morfologi

### **PENDAHULUAN**

Kerap dalam karya Mirdayanti mengungkapkan bahawa bahasa merupakan sebuah bunyi yang digunakan oleh seluruh masyarakat yang

dihasilkan dari alat ucap manusia,<sup>1</sup> sebagai suatu alat yang paling dibutuhkan oleh manusia dalam menyampaikan suatu informasi serta menjalin hubungan antar individu atau kelompok. Oleh karena itu, bahasa bisa melekat pada setiap kelompok sebagai identitas diri serta cir keberadaan suatu kelompok.<sup>2</sup>

Diera globlalisasi saat ini yang ditambah dengan teknologi yang berkembang dengan begitu pesat juga mempunyai pengaruh yang begitu kuat dalam perubahan masyarakat oleh pengaruh budaya asing yang mempengaruhi budaya disetiap kehidupan bahkan sampai berpengaruh pada kebiasaan.<sup>3</sup> Hal ini disebabkan dengan adanya teknologi membuat semakin mudah untuk berinteraksi dengan budaya luar baik dalam negeri maupun luar negeri.<sup>4</sup>

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa Internasional yang paling banyak dipelajari di Indonesia, karena bangsa indonesia merupakan bangsa dengan penduduk muslim yang terbesar didunia serta sumber rujukan umat islam berupa al—Qur’an dan Hadits juga menggunakan bahasa arab menjadi salah satu faktor utama untuk memepelajari bahasa arab.<sup>5</sup> oleh karena itu, bahasa arab sangat penting untuk dipelajari bagi kaum muslim di indonesia khususnya bagi para penghafal al-qur’an.<sup>6</sup>

Melihat begitu pentingnya bahasa arab untuk dipelajari khususnya bagi warga muslim di indonesia, namun tidak sedikit masyarakat yang berasumsi bahwa mempelajari bahasa arab itu sulit, hal tersebut karena bahasa arab di indonesia merupakan bahasa kedua, karena pengaruh bahasa ibu yang begitu

---

<sup>1</sup> Isra Mirdayanti, Najmuddin Abd. Safa, And Kaharuddin Kaharuddin, “Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Ilmu Budaya* 6, No. 2 (December 13, 2018): 258–267.

<sup>2</sup> Deanty Rumandang Bulan, “Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia,” *Jisipol | Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3, No. 2 (June 29, 2019): 23–29.

<sup>3</sup> Nimas Permata Putri, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, And Stkip Pgrri Pacitan, “Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Millennial,” *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, No. 1 (December 9, 2017): 45–49.

<sup>4</sup> Desy Arisandy, Dheka Prima Rizkika, And Tri Disa Astika, “Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial Di Era Industri 4.0,” *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, No. 2 (March 31, 2019): 247–251.

<sup>5</sup> Ambo Pera Aprizal, “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Guru* 2, No. 2 (June 6, 2021).

<sup>6</sup> Muh Z Haris et al., “HUBUNGAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB DENGAN PRESTASI HAFALAN ALQURAN SISWA,” *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (October 14, 2018): 19–38, <https://doi.org/10.35931/AM.V1i2.31>.

kuat, sehingga menjadi penyebab kesulitan dalam mempelajari bahasa kedua.<sup>7</sup>

Setiap bahasa pada dasarnya memiliki unsur serta ciri khas kaidahnya sendiri yang membedakan dengan bahasa yang lain<sup>8</sup>, seperti dalam bahasa indonnesia mengenal huruf “e” namun dalam bahasa arab tidak terdapat huruf “e”. Bahasa indonesia dengan bahasa arab juga mempunyai perbedaan dalam proses pembentukan kata (morfologi/*shorf*) masing-masing memiliki kaidah dan ciri tersendiri.

Ilmuwan klasik Arab mentakrifkan ilmu *ṣarf* yang juga dikenali sebagai morfologi sebagai satu disiplin ilmu yang membahaskan pembentukan perkataan daripada sudut kata dasar dan imbuhan, jenis hurufnya sama ada *ṣaḥīḥ* atau *i’lāl* dan sebagainya. Ia juga ditakrifkan sebagai suatu ilmu usul untuk mengetahui keadaan pembentukan perkataan. Keadaan tersebut bukan dilihat dari sudut perubahan keadaan akhirnya (*i’rāb*). Manakala ilmuwan kontemporari pula mentakrifkan morfologi sebagai suatu kajian berkaitan morfem dan rangkaiannya dalam pembentukan perkataan.<sup>9</sup>

Namun, pengaruh budaya juga memiliki pengaruh yang kuat dalam pemakaian sistem pembentukan kalimat dalam bahasa indonesia yang hampir sama dengan bahasa arab. Tajudin Nur mengutip perkataan Lado dalam artikelnya mengatakan bahwa kesamaan unsur antara bahasa ibu dan bahasa kedua menunjang pembelajaran bahasa kedua, begitu pula sebaliknya pesebedaan unsur antara bahasa ibu dan bahasa kedua akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa kedua.<sup>10</sup> Maka dari itu diperlukan penelitian lebih mendalam dalam proses morfologi/*Shorf* agar mengetahui bagaimana proses perubahan dari segi kata dan makna yang dihasilkan.

Dalam penulisan artikel ini, ingin mengetahui bagaimana proses reduplikasi serta modifikasi internal yang terjadi dalam bahasa indonesia dan bahasa arab, serta perubahan makna yang dihasilkan akibat proses yang terdapat antara kedua bahasa yang dilihat dari segi morfologinya.

---

<sup>7</sup> Tita Puspitasar, Ai Devi Pendidikan, And Bahasa Indonesia, “Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 1* (October 22, 2019): 465–470.

<sup>8</sup> Isra hayati darman, “خصائص اللغة العربية وخاصة بالمقارنة باللغة الإندونيسية (في المباني الصرفية والتراكيب والنحوية والمعاني الدلالية),” *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 2*, no. 1 (April 14, 2019): 15–40, <https://doi.org/10.35931/AM.V2i1.103>.

<sup>9</sup> Muhammad Hatta Shafri, Fudzla Suraiyya, And Abdul Raup, “*Morfologi Bahasa Arab: Sejarah Perkembangan Dan Karya-Karyanya*” (N.D.).

<sup>10</sup> Tajudin Nur, “Analisis Kontrastif Dalam Studi Bahasa,” *Arabi : Journal Of Arabic Studies 1*, No. 2 (December 31, 2016): 64–74.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis data berupa study kepustakaan (*library research*) yang data tersebut diambil dari buku, atau penelitian terdahulu sebagai sumber data utama. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis content, yaitu dengan pengolahan data yang diperoleh serta akan disajikan secara keseluruhan serta sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan menjelaskan terkait konsep reduplikasi التضعيف dalam bahasa Arab, termasuk contoh-contoh dan makna yang muncul dari pengulangan tersebut. Serta memberikan informasi tentang empat jenis reduplikasi dalam bahasa Indonesia, yaitu reduplikasi nomina, verba, adjektif, dan reduplikasi pada pemakaian kata bilangan. Ini dapat dianggap sebagai kontras dengan bahasa Arab dan merupakan informasi yang berguna bagi pembaca yang ingin memahami perbedaan antara keduanya.

Tidak hanya itu dalam proses morfologi dalam bahasa Arab juga terdapat konsep afiks dan afiksasi dalam bahasa Arab, termasuk penggunaan prefiks, infiks, dan sufiks. Proses morfologi tersebutlah yang akan dibahas secara mendalam dan bermanfaat untuk memahami proses morfologi dalam bahasa Arab.

Dalam pembahasan ini juga akan menjelaskan pengertian modifikasi internal dalam bahasa Arab, dengan contoh-contoh perubahan vokal dalam morfem dasar, serta melakukan perbandingan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam hal reduplikasi, afiksasi, dan modifikasi internal. Dalam pembahasan ini juga akan memberikan contoh penerapan modifikasi internal dalam bahasa Indonesia dan mengilustrasikannya dengan contoh-contoh yang nantinya dapat membantu pembaca memahami bagaimana konsep yang sama dapat berlaku dalam bahasa Indonesia.

Artikel ini juga mencakup tentang prinsip-prinsip umum pembentukan kalimat verba dalam bahasa Arab, seperti akar, pola, unsur waktu, jumlah, dan gender. Serta membahas modifikasi internal dalam bahasa Indonesia, dengan penjelasan tentang penanda upgraders dan downgraders. Ini mencerminkan perbandingan yang lebih lanjut antara kedua bahasa.

### 1. Reduplikasi التضعيف

Adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, sebagian maupun dengan perubahan bunyi.<sup>11</sup> Pengulangan

---

<sup>11</sup> Abdul Chaer, "Linguistik Umum", (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), Cet. I. 182.

dalam bentuk keseluruhan, seperti buku-buku, meja-meja, guru-guru, murid-murid dll. Makna yang muncul dari pengulangan secara keseluruhan ini pada umumnya memunculkan makna menunjukkan banyak (plural/jamak).<sup>12</sup> bentuk pengulangannya seperti *lelaki* yang kata dasarnya *laki*, baik pengulangan dalam bentuk bunyi. Sehingga konsep reduplikasi التضعيف dalam bahasa Arab, termasuk contoh-contoh dan makna yang muncul dari pengulangan tersebut.

Arif humaini yang mengutip pendapat dari alwi dkk dalam artikelnya yang berjudul *Penandan Jamak (Perbandingan antara bahasa arab dan bahasa indonesia)* mengatakan bahwa Dalam proses reduplikasi dalam bahasa indonesia terdapat empat proses reduplikasi yaitu Reduplikasi Nomina, Verba, Adjektif dan Reduplikasi pada pemakaian kata bilangan.<sup>13</sup>

**Reduplikasi Nomina** proses pengulangan secara utuh ataupun sebagian. Dalam prosesnya reduplikasi nomina dibagi menjadi empat bagian :

1. Pengulangan kalimat secara utuh: seperti Buku-Buku, Koran-Koran, piring-piring, langit-langit
2. Pengulangan kalimat dengan salin suara: seperti tindak-tanduk, kerlap-kerlip, sayur-mayur
3. Pengulangan kalimat secara sebagian: orang-orang berjalan, rumah-rumah sakit

Pengulangan kalimat yang disertai atau diakhiri dengan pengafiksian seperti: sayur-sayuran, buah-buahan, tanam-tanaman

**Reduplikasi Verba** merupakan penurunan kata verba transitif dengan melalui cara pengulangan pada kata dasar, pada umumnya terdapat pada afiksasi atau perubahan vokal. Secara umum makna pengulangan ini menunjukkan makna perbuatan yang dilakukan lebih dari satu kali tanpa mempunyai tujuan yang khusus. Seperti: mendobrak-dobrak, mencium-cium, menerka-nerka, melambai-lambai

**Reduplikasi Adjektif** pengulangan kata Adejktif digunakan untuk menyatakan pelaku atau subjek kalimat lebih dari satu atau jamak meskipun nomina bermakna tunggal. Seperti: pegawai itu tampan-tampan.

Pegawai merupakan sebuah subjek memiliki makna jamak meskipun tertulis hanya satu kalimat karena adjektif pada kedua kalimat teresbut bermakna jamak.

Dari beberapa penjelasan diatas, bahwasannya pada proses reduplikasi pada bahasa indonesia, jika dilihat dari segi maknanya bertujuan

---

<sup>12</sup> Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahas Arab*, Cetakan I. (Sidoarjo: Cv. Lisan Arabi, 201ad). 118.

<sup>13</sup> Arif Humaini, "Penanda Jamak (Perbandingan Antara Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia)," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, No. 2 (December 22, 2017): 255–268.

untuk menunjukkan makna jamak (plural). Berbeda dengan bahasa arab, bahwasannya dalam bahasa arab tidak mengenal proses reduplikasi dalam pembentukan makna jamak.<sup>14</sup> dalam bahasa arab juga tidak mengenal dengan adanya komposisi serta konversi dalam proses pembentukan kata. Morfologi dalam bahasa arab hanya mengenal proses afiksasi dan abreviasi terkhusus dalam proses bentuk akronim atau an-naht.<sup>15</sup>

Istilah Afiks yaitu :

إضافة زائدة قبل الحذر أو بعده أو داخله لاشتقاق كلمة جديدة

dari keterangan diatas bahwasannya afiks merupakan proses penambahan kata dasar baik sesudah sebelum kalimat untuk memperoleh makna yang dikehendaki.<sup>16</sup>

Afiksasi sendiri merupakan penambahan atau imbuhan pada kata dasar akan merubah makna gramatikal.<sup>17</sup> Dalam bahasa arab proses pembentukan makna jamak atau kalimat yang menunjukkan arti banyak terdapat dalam proses afiksasi.

Afiksasi dalam bahasa arab terbagi menjadi 4 bagian, yaitu penambahan pada depan pangkalnya (Prefiks (سوابق), penambahan yang dimasukkan pada kata dasarnya (Infiks (زيادة), penambahan pada bagian belakang kata (Sufiks), dan yang terakhir gabungan antara prefiks dan sufiks (Konfiks).<sup>18</sup> Adapun proses afiksasi dalam bahasa arab akan dijelaskan sebagai berikut :

a. (Prefiks (سوابق)

Secara istilah prefiks yaitu imbuhan yang ditambahkan pada awal bagian kata dasar atau bentuk dasar.<sup>19</sup> Dalam bahasa arab Prefiks atau imbuhan pada awal kata dasar biasanya disebut dengan سوابق, dalam proses prefiks sendiri dalam bahasa arab sering kita jumpai baik dalam bentuk nomina/*Isim* maupun Verba/*Fiil*.

---

<sup>14</sup> Sofia Nur Khasanah And Imam Baehaqie, "Penanda Makna Jamak Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Pada Aspek Morfologis (Analisis Kontrastif)," *Jurnal Sastra Indonesia* 9, No. 3 (2020): 172–179.

<sup>15</sup> "Sistem Morfologi Verba Bahasa Arab," Accessed December 29, 2022, [Http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/Home/Detail\\_Pencarian/47761](http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/Home/Detail_Pencarian/47761).

<sup>16</sup> Hanif Fathoni, "Pembentukan Kata Dalam Bahasa Arab (Sebuah Analisis Morfologis 'K-T-B')," *At-Ta'dib* 8, No. 1 (December 15, 2013).

<sup>17</sup> "Hasil Pencarian- KBBI Daring," Accessed December 29, 2022, [Https://KBBI.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Afiks](https://KBBI.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Afiks).

<sup>18</sup> Nasution, *Pengantar Linguistik Bahas Arab*.....116.

<sup>19</sup> "Hasil Pencarian - KBBI Daring," Accessed December 29, 2022, [Https://KBBI.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Prefiks](https://KBBI.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Prefiks).

a). Prefiks dalam bentuk nomina/*Isim*

Table 1.  
Prefiks dalam bentuk nomina/*Isim*

Pada			Prefiks
اسم الزمان	اسم المكان	اسم المفعول	
	مفعول	مفعول	م
مفعول			م
		مفعول	م

b). Prefiks dalam bentuk Verba/*Fiil*

Table 2.  
Prefiks dalam bentuk Verba/*Fiil*

فعل	باب	مثل	Prefiks
ثلاثي مجرد	فعل المضارع	يفعل	ي
ثلاثي مجرد	فعل المضارع	تفعل	ت
ثلاثي مجرد	فعل المضارع	نفعل	ن
ثلاثي مجرد	فعل المضارع	أفعل	أ
ماضي مزيد بحرف	إفعل	أفعل	أ
ماضي مزيد بحرفين	إفتعل	افتعل	إ
ماضي مزيد بحرفين	إنفعل	انفعل	ان

ماضى مزيد ٣ أحرف	استفعل	استفعل	است
---------------------	--------	--------	-----

b. (Infiks زيادة)

Secara istilah infiks merupakan penambahan morfem pada bagian tengah kata dasar atau sisipan.<sup>20</sup> Dalam bahasa arab infiks atau penambahan morfem di tengah-tengah kalimat biasanya disebut dengan زيادة, dalam proses زيادة dalam bahasa arab sering kita jumpai baik dalam bentuk nomina/*Isim* maupun Verba/*Fiil*.

a). Infiks dalam bentuk nomina/*Isim*

Table 3.

Infiks dalam bentuk nomina/*Isim*

Disebut	Terbentuk	Infiks	Kata dasar
اسم الفاعل	فاعل	ا	فعل
اسم الألة	مفعال		
اسم المفعول	مفعول	و	

b). Infiks dalam bentuk Verba/*Fiil*

Table 4.

Infiks dalam bentuk Verba/*Fiil*

Disebut	Terbentuk	Infiks	Kata dasar
تفعيل	فعل	ّ	فعل
مفاعلة	فاعل	ا	

c. Sufiks (لواحق)

Secara istilah sufiks merupakan penambahan kata pada bagian belakang kata dasar.<sup>21</sup> Dalam bahasa arab sufiks atau penambahan kata pada bagian belakang kata dasar biasanya disebut dengan لواحق dalam proses لواحق dalam bahasa arab sering kita jumpai baik dalam bentuk nomina/*Isim* maupun Verba/*Fiil*.

<sup>20</sup> “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” Accessed December 29, 2022, <https://KBBI.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Infiks>.

<sup>21</sup> “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” accessed December 30, 2022, <https://KBBI.kemdikbud.go.id/entri/sufiks>.

a). Sufiks dalam bentuk nomina/*Isim*

Table 5.

Sufiks dalam bentuk nomina/*Isim*

Makna	Seperti	Sufiks
Dua lk./pr	فاعلان\فاعلين	ان\ين
Jama' lk	مفعولون\مفعولين	ون\ين
Jama' pr	مفعلات	ات

Atau secara umum proses Sufiks pada kalimat *isim* bisa dilihat pada *tashrif-tashrif* dibawah ini :

Table 6.

Proses Sufiks pada kalimat *isim*

اسم المصدر	اسم المفعول	اسم الفاعل	Bentuk Sufiks
فعل	مفعول	فاعل	
فعلان	مفعولان	فاعلان	ان\ين
فعلين	مفعولون	فاعلون	ون\ين
	مفعولة	فاعلة	
	مفعولتان	فاعلتان	
فعلات	مفعولات	فاعلات	ات

b). Sufiks dalam bentuk Verba/*Fiil*

Table 7.

Sufiks dalam bentuk Verba/*Fiil*

Sufiks Pada :	فعل المضارع	فعل الماضي	
فعل الأمر			
	يفعل	فعل	
	ان	يفعا	ا
	ون	يفعا	وا
		تفعل	ت
	ان	تفعا	تا

فعل	ن	تفعلا	ن	فعل
فعل	ت	تفعل	افعل	فعل
فعل	تما	تفعلا	ان	افعل
فعل	تم	تفعلا	ون	افعل
فعل	ت	تفعلا	ين	افعل
فعل	تما	تفعلا	ان	افعل
فعل	تن	تفعلا	ن	افعل
فعل	ت	افعل		
فعل	نا	نفعلا		

Bentuk jamak dalam bahasa arab jika dilihat dalam proses afiksasi cenderung melalui proses sufiks atau penambahan pada belakang. Biasanya penambahan pada bagian belakang untuk membentuk makna jamak dalam bahasa arab ditambahkan huruf و dan ن atau penambahan huruf ي dan ن untuk kata yang berjenis kelamin laki-laki, sedangkan kata yang berjenis kelamin perempuan biasanya ditambahkan huruf ا dan ت sebagai tanda jamak untuk kata yang berjenis kelamin perempuan.

## 2. Modifikasi Internal التعديل الداخلي

Dalam memahami setiap perubahan yang terjadi pada bentuk kata dalam bahasa arab merupakan sebuah hal yang penting dalam pemahaman bahasa arab, sehingga perlu memahami proses modifikasi internal dalam bahasa Arab, dengan contoh-contoh perubahan vokal dalam morfem dasar.<sup>22</sup>

Proses pembentukan kata dengan penambahan unsur-unsur (yang biasanya berupa vokal) ke dalam morfem yang berkerangka tetap (yang biasanya berupa konsonan).<sup>23</sup> Berikut contoh modifikasi internal yang diambil dari bahasa arab dengan menggunakan morfem dasar berkerangka k-t-b yang mempunyai makna “tuliskan” perhatikan kerangka pada kata tersebut serta perubahan setiap vokal dari setiap morfemnya

<sup>22</sup> Rafi'atun and Najah Qomariah, "علم الصرف بين النظرية والتطبيق عند القدماء والمحدثين," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (April 23, 2019): 57–72, <https://doi.org/10.35931/AM.V2i1.100>.

<sup>23</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*....., 189.

<i>Kataba</i>	→	dia laki-laki menulis
<i>maktub</i>	→	sudah ditulis
<i>maktaba</i>	→	toko buku
<i>makaatib</i>	→	toko-toko buku
<i>kitab</i>	→	buku
<i>katib</i>	→	penulis

dari beberapa contoh diatas dapat diketahui kerangk morfem pada k-t-b tetap masih ada meskipun dengan berbagai perubahan yang terjadi. Perubahan-perubahan tersebut bersifat derivatif, karena makna identitasnya leksikalnya sudah berbeda.

Melihat dari beberapa penjelasan serta contoh terkait pengertian modifikasi internal dalam bahasa arab, bahwasannya modifikasi internal dalam proses morfologi dalam bahasa arab yaitu proses pembentukan kata dengan penambahan unsur berupa vokal. Dalam penerapannya proses modifikasi internal dalam bahasa arab dilakukan dalam porses pembentukan kalimat verba. Karena setiap morfem dalam bahasa arab tidak akan bisa dibaca tanpa dibantu dengan adanya vokal yang berupa *Syakaal* atau Harokat.<sup>24</sup>

Proses modifikasi internal juga terjadi dalam bahasa-bahasa lain, misalnya dalam bahasa inggris

<i>Mouse</i> (Singular)	→	mice (plural)
<i>Foot</i>	→	feet
<i>Louce</i>	→	lice

Melihat dari beberapa contoh diatas terkait modifikasi internal bahwasannya perubahan hanya penambahan dari segi unsur-unsur berupa vokal kedalam morfem tanpa menghilangkan morfem dasarnya. Proses modifikasi internal memiliki banyak pola dan setiap kata memiliki polanya yang tertentu tanpa kaidah yang mengaturnya.<sup>25</sup> Seperti pada morfem n-s-r (نصار) tidak akan bisa dibaca tanpa adanya vokal misalnya /a-a-a/ atau /u-i-a/ sehingga dibaca نُصِرَ atau نَصَرَ

Dalam proses pembentukan kalimat verba tentunya mempunyai beberapa prinsip umum yaitu: yang pertama kalimat verba dalam bahasa arab mempunyai akar serta pola, sehingga dalam pembentukan kalimat verba

---

<sup>24</sup> Mirdayanti, Safa, And Kaharuddin, "Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

<sup>25</sup> Khasanah And Baehaqie, "Penanda Makna Jamak Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Pada Aspek Morfologis (Analisis Kontrastif)."

dalam bahasa arab selalu mengikuit bentuk dasarnya atau dalam bahasa arab disebut dengan *wazan*.<sup>26</sup>

Kedua, dalam proses pembentukan kalimat verba dalam bahasa arab yaitu kata dasar berupa konsonan beserta pola yang berupa vokal, yang vokal-vokal tersebut berfungsi sebagai infiks, sedangkan konsonan formatif dapat difungsikan sebagai prefiks, sufiks, dan konfiks.

Ketiga, dalam proses pembentukan kalimat verba dalam bahasa arab yaitu setiap kalimat verba dalam bahasa arab selalu terdapat unsur waktu, jumlah serta gendernya. Dalam unsur waktu terbagi atas waktu lampau (*fi'il madhli*) dan sedang atau akan (*fi'il mudhlori'*). Dari segi jumlah terdiri dari satu (*mufrod*), dua (*mutsanna*), dan jamak (*plular*). Dari segi gender terdiri dari laki-laki (*mudzakar*) dan perempuan (*mu'annas*).<sup>27</sup>

Dalam bahasa indonesia sendiri proses modifikasi internal dibagi menjadi dua bagian yaitu *upgraders* dan *downgraders* Penanda *upgraders* berfungsi untuk memodifikasi tuturan dengan cara meningkatkan daya ilokusi, sehingga dapat memperkuat dampak dari tuturan yang diujarkan. Penanda *downgraders* berfungsi untuk memodifikasi tuturan dengan cara mengurangi daya ilokusi tuturan tersebut, sehingga dapat mengurangi dampak suatu tuturan. Dengan kata lain, *downgraders* dapat memberikan efek meringankan (*mitigating effect*) dan membuat tuturan menjadi lebih santun, terutama pada jenis tindak tutur seperti requests dan disagreements.<sup>28</sup>

## SIMPULAN

Terdapat berbagai aspek penting dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, dengan fokus pada konsep reduplikasi, afiksasi, dan modifikasi internal. Dalam keseluruhan, artikel ini memberikan wawasan yang berharga tentang bahasa Arab dan bahasa Indonesia, dengan menyoroti konsep-konsep morfologi yang mendasar. Pemahaman yang mendalam tentang reduplikasi, afiksasi, dan modifikasi internal dapat membantu pembaca dalam belajar dan menguasai kedua bahasa ini. Artikel ini juga mengingatkan kita akan

---

<sup>26</sup> Syamsul Hadi, "Pembentukan Kata Dan Istilah Baru Dalam Bahasa Arab Modern," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, No. 2 (2017): 153–173.

<sup>27</sup> "Konstruksi Klausa Yang Diawali Verba (Al-Jumlah Al-Fiâ€™liyyah) Dalam Bahasa Arab," Accessed December 30, 2022, [Http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/Home/Detail\\_Pencarian/53180](http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/Home/Detail_Pencarian/53180).

<sup>28</sup> Jemima Jannah Et Al., "Penanda Modifikasi Internal Pada Tuturan Encouraging Juri Indonesian Idol Special Season Dalam Memberikan Komentar Penampilan Peserta ( Internal Modification Markers In Encouraging Speech Uttered By Judges Of Indonesian Idol Special Season )" 8, No. 1 (2022): 66–80.

kompleksitas dan keunikan setiap bahasa, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap studi linguistik dan pembelajaran bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprizal, Ambo Pera. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, No. 2 (June 6, 2021). <https://doi.org/10.47783/Jurpendigu.V2i2.232>.
- Arisandy, Desy, Dheka Prima Rizkika, And Tri Disa Astika. "Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial Di Era Industri 4.0." *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, No. 2 (March 31, 2019): 247–51. <https://doi.org/10.30743/Bahastra.V3i2.3180>.
- Bulan, Deanty Rumandang. "Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia." *Jisipol | Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3, No. 2 (June 29, 2019): 23–29.
- Darman, Isra Hayati. "خصائص اللغة العربية وخاصة بالمقارنة باللغة الإندونيسية (في المباني الصرفية والتراكيب النحوية والمعاني الدلالية)." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, No. 1 (April 14, 2019): 15–40. <https://doi.org/10.35931/Am.V2i1.103>.
- Fathoni, Hanif. "Pembentukan Kata Dalam Bahasa Arab (Sebuah Analisis Morfologis 'K-T-B')." *At-Ta'dib* 8, No. 1 (December 15, 2013).
- Hadi, Syamsul. "Pembentukan Kata Dan Istilah Baru Dalam Bahasa Arab Modern." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, No. 2 (2017): 153–73. <https://doi.org/10.15408/A.V4i2.5801>.
- Haris, Muh Z, Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Hafalan Al Quran, Muh Haris Zubaidillah Stiq Amuntai, And Kalimantan Selatan. "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Hafalan Alquran Siswa." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, No. 2 (October 14, 2018): 19–38. <https://doi.org/10.35931/Am.V1i2.31>.
- "Hasil Pencarian - Kbbi Daring." Accessed December 29, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/afiks>.
- Humaini, Arif. "Penanda Jamak (Perbandingan Antara Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia)." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, No. 2 (December 22, 2017): 255–68. <https://doi.org/10.14421/Almahara.2017.032-04>.
- Jannah, Jemima, Darla Putri, Miftah Nugroho, S- Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir, Sutami No, And Kecamatan Jebres. "Penanda Modifikasi Internal Pada Tuturan Encouraging Juri

- Indonesian Idol Special Season Dalam Memberikan Komentar Penampilan Peserta ( Internal Modification Markers In Encouraging Speech Uttered By Judges Of Indonesian Idol Special Season )” 8, No. 1 (2022): 66–80.
- Khasanah, Sofia Nur, And Imam Baehaqie. “Penanda Makna Jamak Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Pada Aspek Morfologis (Analisis Kontrastif).” *Jurnal Sastra Indonesia* 9, No. 3 (2020): 172–79. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i3.39876>.
- “Konstruksi Klausa Yang Diawali Verba (Al-Jumlah Al-Fiâ€™<sup>tm</sup>liyyah) Dalam Bahasa Arab.” Accessed December 30, 2022. [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/53180](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/53180).
- Mirdayanti, Isra, Najmuddin Abd. Safa, And Kaharuddin Kaharuddin. “Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Ilmu Budaya* 6, No. 2 (December 13, 2018): 258–67.
- Nasution, Sahkholid. *Pengantar Linguistik Bahas Arab*. Cetakan I. Sidoarjo: Cv. Lisan Arabi, 201ad.
- Nur, Tajudin. “Analisis Kontrastif Dalam Studi Bahasa.” *Arabi: Journal Of Arabic Studies* 1, No. 2 (December 31, 2016): 64–74. <https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.11>.
- Permata Putri, Nimas, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, And Stkip Pgrri Pacitan. “Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Millennial.” *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, No. 1 (December 9, 2017): 45–49. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v5i1.1891>.
- Puspitasar, Tita, Ai Devi Pendidikan, And Bahasa Indonesia. “Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 1* (October 22, 2019): 465–70.
- Rafi’atun, ù, And Najah Qomariah. “علم الصرف بين النظرية والتطبيق عند القدماء والمُحدثين.” *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, No. 1 (April 23, 2019): 57–72. <https://doi.org/10.35931/am.v2i1.100>.
- Shafri, Muhammad Hatta, Fudzla Suraiyya, And Abdul Raup. “Morfologi Bahasa Arab: Sejarah Perkembangan Dan Karya-Karyanya,” N.D.
- “Sistem Morfologi Verba Bahasa Arab.” Accessed December 29, 2022. [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/47761](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/47761).

